



Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Masa Pandemi Covid-19

Keziah Frydha Putri Arwantini ¹, Syaiful ^{2*}

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Gresik, Jl. Sumatra 101, Gresik, Indonesia

ABSTRACT

This research aims to find out and perform analysis a comparative analysis of the financial performance of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange before and during the Covid-19 pandemic. This research uses quantitative research with comparative descriptive method. The data analysis technique uses Profitability Ratios as measured by Return On Assets, Liquidity Ratios as measured by Current Ratios, Solvency Ratios as measured by Debt to Equity Ratios, and Activity Ratios as measured by Total Assets Turnover. This study uses 64 data of company financial statements listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The test is carried out using a different test. The test results show that there are no significant differences in the Return On Assets and Current Ratios before and during the COVID-19 pandemic, while there are significant differences in the Debt to Equity Ratio and Total Assets Turnover before and during the COVID-19 pandemic.

Type of Paper: Empirical

Keywords: Financial Performance, Return On Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Assets Turnover

1. Pengantar

Pembukaan Pada Desember 2019 virus Covid-19 melanda dunia, virus covid-19 pertama kali dilaporkan di kota Wuhan China. Pada awalnya virus masuk ke Indonesia pada Januari 2020, tetapi pemerintah Indonesia baru saja mengumumkan kasus positif Covid-19 pertama di bulan Maret 2020 (Pranita, 2020). Pandemi covid-19 di Indonesia tidak hanya berimbas pada sektor kesehatan saja melainkan berimbas pada berbagai bidang kehidupan termasuk perekonomian. Banyak perusahaan terpaksa melakukan penekanan terhadap biaya operasional, utilitas dan

^{1*} Info Artikel: Direvisi: 21 Maret 2022
Diterima: 27 Mei 2022

^{2*} Kontak Penulis:
E-mail: syaiful@umg.ac.id
Afiliasi: Universitas Muhammadiyah Gresik

produktivitas pabrik menurun, pemotongan upah pekerja, hingga restrukturisasi tenaga kerja. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) ada beberapa sektor perusahaan yang tidak mengalami dampak parah akibat covid-19, seperti sektor listrik dan gas, air dan pengolahan sampah serta real estate. Namun berdasarkan hasil survey BPS mencatat sebesar 82,85 % perusahaan terdampak oleh pandemi covid-19. (www.idxchannel.com)

Salah satu sektor perusahaan yang terdampak oleh pandemi covid-19 adalah perusahaan sektor makanan dan minuman (food and beverage). Tahun 2020 hingga kini merupakan tahun terberat bagi industri makanan dan minuman yang harus mampu bertahan dalam era pandemi covid-19, suka tidak suka pandemi masih menghantui dan harus dihadapi oleh para pelaku usaha. Pemerintah mengeluarkan kebijakan sebagai pencegahan penyebaran virus Covid-19 yang berdampak kepada perusahaan makanan dan minuman diantaranya penerapan *lockdown*, *social distancing* maupun diterapkannya Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) yang juga memberikan dampak yang besar terhadap perekonomian sehingga terjadi pemberhentian aktivitas di luar rumah, penutupan pusat pembelanjaan, penutupan pertokoan dll. (Manggala, 2021)

Adanya kebijakan pemerintah membuat lemahnya konsumsi masyarakat, salah satunya masyarakat kalangan atas cenderung menahan belanja selama pandemi, bukan karena uang tetapi masyarakat takut beraktivitas di luar rumah dan berbelanja sebutuhnya saja sehingga tabungan di perbankan meningkat drastis tetapi uang sedikit yang beredar. Selain itu, merosotnya daya beli masyarakat kalangan menengah ke bawah dikarenakan mengalami *shock* pada saat pembatasan sosial berskala besar atau PSBB, banyak yang di-PHK ataupun pendapatannya hilang secara tiba-tiba. Industri makanan dan minuman juga terhalang masalah birokrasi sehingga perizinan impor berbelit-belit membuat pasokan bahan baku menjadi tersendat (katadata.co.id). Tren negatif terus berlanjut dikarenakan menurunnya daya beli masyarakat pada saat pandemi Covid-19. bukan tidak mungkin produksi tahun ini mengalami penurunan yang lebih tajam daripada tahun sebelumnya. karena pengendalian pandemi belum ada perbaikan yang signifikan. Dalam kondisi apapun suatu perusahaan pasti akan berusaha mempertahankan serta berupaya semaksimal mungkin dalam meningkatkan kinerja perusahaan (newssetup.kontan.co.id).

Setiap perusahaan tentunya memiliki kinerja keuangan, kinerja keuangan sendiri menjadi salah satu ukuran prestasi perusahaan yang menggambarkan profitabilitas perusahaan tersebut. Selain itu, Kinerja keuangan dapat memperlihatkan tingkat efisien suatu perusahaan dalam menggunakan dana yang dimiliki untuk menghasilkan keuntungan bersih setelah pajak. Salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan merupakan elemen penting yang tidak bisa dipisahkan dari perusahaan karena hasil dari analisis laporan keuangan dapat dipergunakan dalam membandingkan kondisi perusahaan dengan periode sebelumnya. Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan memakai rasio-rasio kinerja keuangan yang mencakup rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio likuiditas. (Almubaroq & Zulistiani, 2021)

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur tingkat kompensasi atau pendapatan (profit) terhadap penjualan atau aktiva, rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan yang diperoleh perusahaan. Rasio solvabilitas / *lverage* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang berupa hutang jangka pendek. Rasio aktivitas adalah rasio yang dipakai untuk mengukur seberapa efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan, dan seberapa baik aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang atau dibiayai oleh pihak luar. (Sujarweni, 2019:60-64).

Ditemukan beberapa penelitian sebelumnya yang meneliti mengenai perbandingan kinerja keuangan perusahaan dengan kasus sama maupun yang berbeda-beda diantaranya yaitu Dharmawan (2021), Wiyanto dan Seno (2021), Ibrahim, dkk (2021) dan Amalia (2021). Dari beberapa penelitian terdahulu, analisis kinerja keuangan dari beberapa perusahaan menunjukkan hasil yang berbeda pada setiap penelitiannya. Ada yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dari kinerja keuangan suatu perusahaan sebelum dan saat pandemi, tetapi ada juga yang membuktikan bahwa kinerja keuangan dari tahun ketahun cukup memberi pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ditemukan perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman (Food And Beverage) sebelum dan saat masa pandemi covid-19 ?.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Teori Atribusi

Menurut Robbins (2007:172), Teori Atribusi dikemukakan untuk mengembangkan penjelasan mengenai cara-cara kita menilai orang secara berlainan, bergantung pada makna apa yang kita kaitkan pada perilaku tertentu. Pada dasarnya teori itu mengemukakan bahwa bila kita mengamati perilaku individu, akan berusaha menentukan apakah perilaku itu disebabkan oleh faktor internal atau eksternal. Untuk mencari jawaban yang mendekati, dapat diamati keunikan, konsensus, dan konsistensinya.

1. Keunikan, dapat dilihat apakah individu memperlihatkan perilaku yang berlainan dalam situasi yang berlainan.
2. Konsensus, yaitu apabila seseorang yang dihadapkan pada situasi yang sama bereaksi dengan cara yang sama.
3. Konsistensi, yaitu bereaksi yang sama dari waktu ke waktu.

Perilaku masyarakat berubah sejak adanya pandemi Covid-19 sehingga penelitian ini menggunakan teori Atribusi karena peneliti akan melakukan studi empiris untuk mengetahui mengenai perilaku masyarakat di tengah pandemi Covid-19 yang dapat berpengaruh kepada profitabilitas maupun kinerja keuangan suatu perusahaan. Pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada perilaku individu yang dapat penulis lihat bahwa saat pandemi masyarakat *panic buying, pile up*, isolasi mandiri dan lain-lain. Masing-masing pihak menunjukkan perilakunya sebagai individu yang memiliki naluri untuk bertahan hidup di tengah pandemi Covid-19. Dalam hal ini Pandemi Covid-19 termasuk faktor eksternal yang mampu mempengaruhi individu dalam menentukan daya beli individu. Sedangkan takut beraktivitas dimasa Pandemi dan kinerja manajemen selama masa Pandemi menjadi faktor internal yang mempengaruhi individu untuk mengambil kebijakan perbelanjaan.

2.2 Kinerja Keuangan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2007:18) Kinerja Keuangan adalah kemampuan perusahaan saat mengelola dan mengendalikan sumberdaya yang dimilikinya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil dari aktivitas perusahaan yang menyajikan gambaran kondisi kesehatan perusahaan serta pencapaian suatu perusahaan selama periode tertentu. Tujuan mengukur kinerja keuangan dalam perusahaan adalah: (Munawir,2012:31)

1. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yakni kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya jika perusahaan telah memasuki tahap likuidasi.
2. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yakni kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat penagihan.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas atau rentabilitas, yakni kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode waktu tertentu dibanding dengan penggunaan asset atau ekuitas yang efisien.
4. Untuk mengetahui tingkat stabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk mengelola dan menjaga usahanya agar tetap stabil, yang diukur dengan kesanggupan perusahaan dalam membayar pokok hutang dan beban bunga tepat waktu, dan juga membayar laba secara teratur kepada para pemegang saham tanpa menghadapi masalah atau krisis keuangan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Jumingan (2009:42) analisis laporan keuangan mencakup pengkajian mengenai hubungan dan kecenderungan untuk mengetahui apakah hasil usaha, kondisi keuangan, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak, salah satunya dengan menggunakan analisis pada rasio keuangan yang meliputi: rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio likuiditas. (Almubaroq & Zulistiani,2021). Menurut Murhadi (2013:8) langkah-langkah menganalisis laporan keuangan terbagi menjadi 5 tahap yaitu:

1. Menentukan tujuan dan konteks analisis.
2. Mengumpulkan data.
3. Analisis dan Interpretasi data.
4. Membuat laporan rekomendasi.
5. Meng-update analisis.

2.4 Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2011: 172). rasio keuangan adalah indikator yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan adalah operasi yang membandingkan angka dalam laporan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajemen selama suatu periode jika telah mencapai tujuannya. Analisis rasio dikelompokkan menjadi empat tipe dasar yaitu Rasio profitabilitas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, serta Rasio likuiditas.

2.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menurut Sujarweni (2019:60) adalah rasio yang dipakai sebagai tolak ukur kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban keuangan jangka pendeknya yang berupa hutang jangka pendek. Rasio Likuiditas ini terdiri dari :

- a. *Current ratio*, mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya memakai aktiva lancar yang dimiliki,
- b. *Cash ratio*, mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan kas yang tersedia dan yang di simpan di bank,
- c. *Quick ratio*, mengukur kesanggupan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva yang lebih likuid,
- d. *Working capital to total assets ratio* menghitung likuiditas.

Adanya penurunan laba perusahaan pada masa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Oleh karena itu, rasio likuiditas ini penting untuk di analisis untuk mengetahui apakah perusahaan tetap bisa melunasi kewajiban jangka pendek di tengah situasi Covid-19 (Gunawan, 2021).

2.4.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas / *leverage* menurut Sujarweni (2019:61) adalah rasio yang mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya, baik jangka pendek ataupun jangka panjang. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Total debt to equity ratio* atau rasio hutang terhadap ekuitas adalah perbandingan antara hutang-hutang dan memperlihatkan kemampuan modal sendiri dalam memenuhi semua kewajiban,
- b. *Debt to asset ratio* atau rasio hutang terhadap total aktiva adalah perbandingan total hutang dengan total aset perusahaan,
- c. *Long term debt to equity ratio* adalah bagian berdasarkan setiap rupiah modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan untuk hutang jangka panjang,
- d. *Tangible assets debt coverage* adalah besarnya aktiva tetap *tangible* yang digunakan sebagai penjamin utang jangka panjang setiap rupiahnya,
- e. *Times interest earned ratio* adalah besarnya keuntungan yang dijamin untuk membayar bunga dari utang jangka panjang.

Penurunan laba perusahaan dalam masa pandemi Covid-19 dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam melunasi utangnya. Sehingga penting untuk menganalisis rasio solvabilitas agar mengetahui apakah perusahaan pada saat terjadinya Covid-19 tetap bisa membayar semua kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek (Gunawan, 2021).

2.1 Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2010:33) Rasio Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba selama periode waktu tertentu. Berikut ini rasio yang digunakan dalam mengukur rasio profitabilitas:

- a. *Net Profit Margin* adalah rasio yang menunjukkan bahwa setiap rupiah yang terjual menghasilkan laba bersih. (Moeljadi,2006:52)
- b. *Return On Asset* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat aset tertentu. (Brigham and Houston, 2010:146)
- c. *Return On Equity* *Return On Equity* adalah rasio yang mengukur kapasitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan tingkat modal saham tertentu. (Brigham and Houston,2010:146)
- d. *Gross Profit Margin* adalah perbandingan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dengan penjualan bersih atau rasio antara laba kotor dengan penjualan bersih. (Kasmir,2011:199)

Penurunan daya beli maupun daya konsumsi masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 memberi pengaruh pada laba perusahaan di mana labanya menurun. Sehingga penting untuk dilakukan analisis rasio profitabilitas untuk mengukur bagaimana kondisi laba perusahaan (Gunawan,2021)

2.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah rasio yang mengukur tingkat efektifitas perusahaan mengelola asetnya. (Brigham and Houston,2010:136)

- a. *Account Receivable Ratio*, Rasio ini terdiri dari perputaran piutang dengan rata-rata pengumpulan piutang. Dengan rasio ini kita bisa mengetahui waktu yang diperlukan dalam mengumpulkan piutang selama satu tahun, yang dapat dihitung dengan cara membagi penjualan kredit dengan rata-rata piutang. (Moeljadi, 2006:49)
- b. *Inventory Turnover Ratio*, Menurut Moeljadi (2006:50) rasio tersebut menghitung perputaran persediaan selama satu tahun yang diukur menggunakan *inventory turnover* dan dapat menghitung waktu rata-rata dari persediaan tertahan digudang.
- c. *Total Assets Turnover Ratio*, Menurut Brigham and Houston (2010:139) rasio tersebut mengukur perputaran semua aset perusahaan.
- d. *Working Capital Turnover*, ialah perputaran modal kerja adalah rasio yang dipakai dalam mengukur berapa kali investasi modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa banyak pendapatan dicapai setiap modal kerja yang dipakai. (Kasmir,2011:223)
- e. *Fixed Asset Turnover* dapat mengukur tingkat efektifitas penggunaan dana investasi pada harta tetap, untuk menghasilkan pendapatan, atau berapa rupiah dari penjualan bersih yang dihasilkan setiap rupiah yang diinvestasikan dalam aset tetap. (Riyanto,2015:114)

Menurunnya daya beli maupun daya konsumsi masyarakat dalam masa pandemi Covid-19 berpengaruh pada penggunaan aset suatu perusahaan karena menjadi kurang produktif. Sehingga penting untuk menganalisis rasio aktivitas untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan menggunakan asetnya pada penurunan daya beli di masa Covid-19.

2.5 Hipotesis

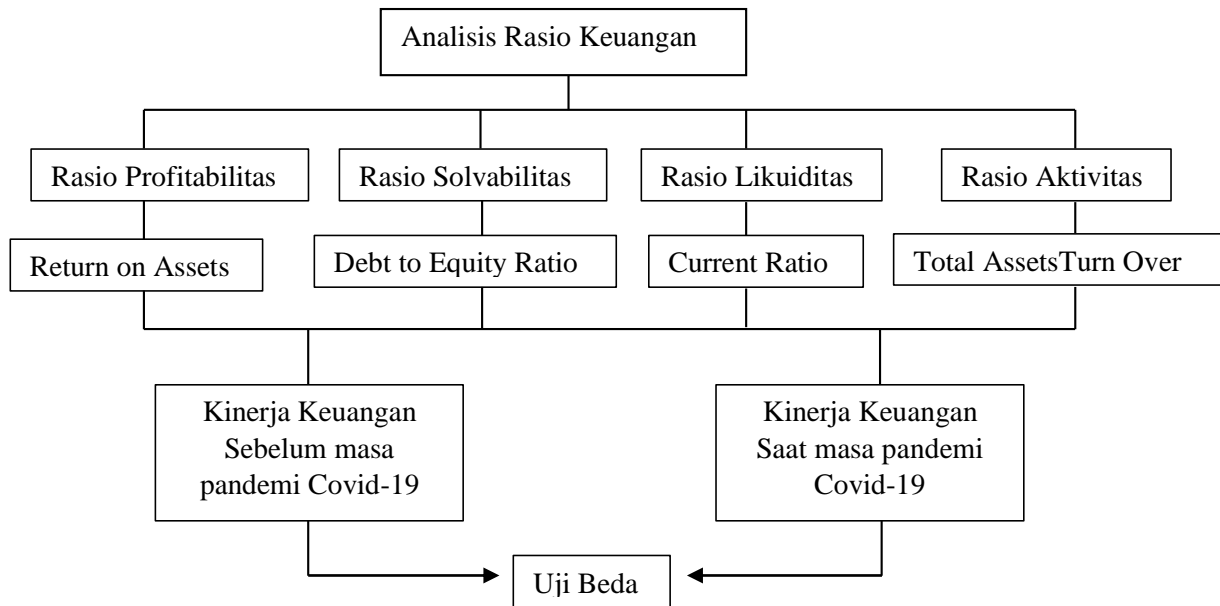
H₁ : Terdapat perbedaan *Return on Assets* sebelum dan saat masa pandemi covid-19

H₂ : Terdapat perbedaan *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat masa pandemi covid-19

H₃ : Terdapat perbedaan *Current Ratio* sebelum dan saat masa pandemi covid-19

H₄ : Terdapat perbedaan *Total Asset Turn Over* sebelum dan saat masa pandemi covid-19

2.6 Kerangka Penelitian



Gambar 1 Kerangka Penelitian

3. Metodologi Penelitian

Penelitian ini memakai jenis penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif. Tujuan dari penelitian secara kuantitatif dengan metode deskriptif komparatif dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui seberapa signifikansi perbedaan kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia sebelum dan selama masa pandemi Covid-19. Populasi dalam penelitian ini adalah 36 sektor makanan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling* berupa *purposive sampling*. Berdasarkan 36 perusahaan sektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021, terdapat 9 perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian dan terdapat 11 perusahaan yang mengalami kerugian pada periode penelitian sehingga didapatkan jumlah data yang dapat diolah yaitu 16 perusahaan dengan triwulan kedua dan ketiga pada 2018-2021 menjadi 64 data yang dapat diolah.

Penelitian ini memakai jenis Data Dokumenter. Data didapatkan pada situs www.idx.co.id dan www.idnfinancials.com yang merupakan situs resmi dari Bursa Efek Indonesia menggunakan data laporan keuangan triwulan kedua dan ketiga perusahaan makanan dan minuman tahun 2018-2021. Triwulan kesatu tidak digunakan dalam penelitian ini karena Covid-19 baru masuk ke Indonesia pada Maret 2020. Sedangkan triwulan keempat tidak dapat digunakan dalam penelitian ini karena terdapat perusahaan yang belum mengeluarkan laporan triwulan keempat tahun 2021 di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Oleh karena itu peneliti tidak perlu terjun langsung ke lapangan melainkan cukup memanfaatkan informasi yang tersedia di internet. Data dikumpulkan dan dianalisis menggunakan SPSS 22. Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif, uji normalitas, kemudian diikuti dengan uji beda.

4. Hasil

4.1 Analisis statistik deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai suatu data yang dapat dilihat dari nilai minimum, maksimum, mean dan standart deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis statistik deskriptif dari variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Sebelum Masa Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA SEBELUM	64	,005	,306	,06856	,058619
DER SEBELUM	64	,094	6,906	1,01538	1,144701
CR SEBELUM	64	,004	,870	,17043	,207694
TATO SEBELUM	64	,047	6,983	,81501	,874795
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas kinerja keuangan sebelum masa pandemi Covid-19 didapatkan hasil sebagai berikut:

Hasil analisis data diatas menunjukkan bahwa observasi (N) sebanyak 64. ROA sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 0,06856, dengan nilai minimum 0,005, nilai maksimum 0,306 dan standart deviasi 0,058619. DER sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 1,01538, dengan nilai minimum 0,094, nilai maksimum 6,906 dan standart deviasi 1,144701. CR sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 0,17043, dengan nilai minimum 0,004, nilai maksimum 0,870 dan standart deviasi 0,207694. TATO sebelum Covid-19 memiliki rata-rata 0,81501, dengan nilai minimum 0,047, nilai maksimum 6,983 dan standart deviasi 0,874795.

Tabel 2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif Kinerja Keuangan Saat Masa Pandemi Covid-19

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA SAAT	64	,005	,177	,05527	,037219
DER SAAT	64	,039	3,017	,76488	,685728
CR SAAT	64	,004	2,163	,19296	,309636
TATO SAAT	64	,144	2,332	,62015	,387322
Valid N (listwise)	64				

Sumber : Data diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas kinerja keuangan saat masa pandemi Covid-19 menunjukkan bahwa observasi (N) sebanyak 64. ROA saat Covid-19 memiliki rata-rata 0,05527, dengan nilai minimum 0,005, nilai maksimum 0,177 dan standart deviasi 0,037219. DER saat Covid-19 memiliki rata-rata 0,76488, dengan nilai minimum 0,039, nilai maksimum 3,017 dan standart deviasi 0,685728. CR saat Covid-19 memiliki rata-

rata 0,19296, dengan nilai minimum 0,004, nilai maksimum 2,163 dan standart deviasi 0,309636. TATO saat Covid-19 memiliki rata-rata 0,62015, dengan nilai minimum 0,144, nilai maksimum 2,332 dan standart deviasi 0,387322.

4.2 Uji Normalitas

Dalam melakukan uji normalitas terhadap data pada penelitian ini digunakan uji kolmogorov-smirnov. Hasil dari uji ini akan menunjukkan apakah data memiliki pola distribusi normal ataukah tidak, apabila data berdistribusi normal maka dapat menggunakan uji statistika parametrik menggunakan paired sample t-test namun apabila tidak terdistribusi normal maka menggunakan uji statistika non-parametrik menggunakan wilcoxon signed rank-test. Adapun kaidah penggunaan keputusan yang digunakan dalam uji kolmogorov-smirnov adalah jika P value < 0,05 maka data berdistribusi tidak normal, jika P value > 0,05 maka data berdistribusi normal. Hasil uji normalitas *kolmogorov-smirnov* menggunakan IBM spss versi 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

	SEBELUM COVID-19			SAAT COVID-19		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
ROA	,156	64	,001	,123	64	,017
DER	,210	64	,000	,159	64	,000
CR	,211	64	,000	,271	64	,000
TATO	,239	64	,000	,205	64	,000

Sumber : Data diolah oleh peneliti 2022, lampiran 1

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa ROA sebelum Covid-19 signifikansinya sebesar 0,001 dan ROA saat Covid-19 signifikansinya sebesar 0,017. Sedangkan untuk DER, CR, dan TATO sebelum dan saat masa Covid-19 memiliki nilai signifikansi 0,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05. Dengan adanya data yang tidak berdistribusi normal maka langkah selanjutnya dalam pengujian hipotesis dilanjutkan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* terhadap kinerja keuangan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan kinerja keuangan sebelum dan saat masa Pandemi Covid-19.

4.3 Uji Beda

Uji *Wilcoxon Signed Rant Test* digunakan dalam melakukan analisa pada data yang berdistribusi tidak normal atau dengan kata lain uji ini seringkali digunakan untuk menggantikan uji *paired sample t-test*. Hasil Uji Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Beda Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA SAAT - ROA SEBELUM	Negative Ranks	32 ^a	37,52	1200,50
	Positive Ranks	32 ^b	27,48	879,50
	Ties	0 ^c		
	Total	64		
DER SAAT - DER SEBELUM	Negative Ranks	48 ^d	32,60	1565,00
	Positive Ranks	16 ^e	32,19	515,00
	Ties	0 ^f		
	Total	64		
CR SAAT - CR SEBELUM	Negative Ranks	28 ^g	34,00	952,00
	Positive Ranks	36 ^h	31,33	1128,00
	Ties	0 ⁱ		
	Total	64		
TATO SAAT - TATO SEBELUM	Negative Ranks	43 ^j	35,19	1513,00
	Positive Ranks	21 ^k	27,00	567,00
	Ties	0 ^l		
	Total	64		

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2022

Berdasarkan metode perhitungan yang dilakukan, nilai-nilai yang di dapat adalah:

1. *Return on Asset* (ROA) dalam tabel diatas menunjukkan negative ranks atau selisih (negatif) adalah 32 dengan mean rank 37,52 dan sum rank 1200,50. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) adalah 32 dengan mean rank 27,48 dan sum rank 879,50. Disini nilai Ties atau kesamaan nilai ROA sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 adalah 0.
2. *Debt to Equity Ratio* (DER) dalam tabel diatas menunjukkan negative ranks atau selisih (negatif) adalah 48 dengan mean rank 32,60 dan sum rank 1565,00. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) adalah 16 dengan mean rank 32,19 dan sum rank 515,00. Disini nilai Ties atau kesamaan nilai DER sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 adalah 0.
3. *Current Ratio* (CR) dalam tabel diatas menunjukkan negative ranks atau selisih (negatif) adalah 28 dengan mean rank 34,00 dan sum rank 952,00. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) adalah 36 dengan mean rank 31,33 dan sum rank 1128,00. Disini nilai Ties atau kesamaan nilai DER sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 adalah 0.
4. *Total Asset Turnover* (TATO) dalam tabel diatas menunjukkan negative ranks atau selisih (negatif) adalah 43 dengan mean rank 34,19 dan sum rank 1513,00. Sedangkan positive ranks atau selisih (positif) adalah 21 dengan mean rank 27,00 dan sum rank 567,00. Disini nilai Ties atau kesamaan nilai DER sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 adalah 0.

Tabel 5 Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Kinerja Keuangan Sebelum dan Saat Masa Pandemi Covid-19

	ROA SAAT - ROA SEBELUM	DER SAAT - DER SEBELUM	CR SAAT - CR SEBELUM	TATO SAAT - TATO SEBELUM
Z	-1,073 ^b	-3,511 ^b	-,589 ^c	-3,163 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,283	,000	,556	,002

Sumber : Data Output SPSS diolah tahun 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi ROA sebesar 0,283 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_1 ditolak. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return on Asset* (ROA) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai signifikansi DER sebesar 0,000 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_2 diterima. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai signifikansi CR sebesar 0,556 yang berarti nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_3 ditolak. Dalam hal ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Sedangkan nilai signifikansi TATO sebesar 0,002 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dikatakan bahwa H_4 diterima. Dalam hal ini terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Asset Turn Over* (TATO) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.

5. Pembahasan

5.1 *Return On Asset (ROA)* sebelum dan saat masa pandemi Covid-19

Pengujian *Wilcoxon signed rank test* pada variabel *Return On Asset* (ROA), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,283 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa antara *Return On Asset* (ROA) sebelum masa pandemi dengan *Return On Asset* (ROA) saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) saat masa pandemi kurang dari *Return On Asset* (ROA) sebelum masa pandemi sebanyak 32 data. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Return On Asset* (ROA) saat masa pandemi lebih dari *Return On Asset* (ROA) sebelum masa pandemi sebanyak 32 data. Pada tabel 1 dan 2 rata-rata *Return On Asset* (ROA) sebelum masa pandemi sebesar 0,068 dan mengalami penurunan pada saat masa pandemi sebesar 0,013 sehingga rata-rata *Return On Asset* (ROA) selama masa pandemi menjadi 0,055.

Penurunan rata-rata *Return On Asset* (ROA) menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan aset untuk menghasilkan keuntungan. *Return On Asset* (ROA) saat masa pandemi Covid-19 menurun kemungkinan terjadi karena peningkatan aset yang dimiliki tanpa adanya peningkatan laba. Meskipun mengalami penurunan *Return On Asset* (ROA) namun secara statistik penurunan tersebut tidak berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa rasio profitabilitas sebelum dan saat masa pandemi pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini berhasil membuktikan teori atribusi bahwa penurunan *Return On Asset* (ROA) dipengaruhi faktor internal yaitu kinerja manajemen yang kurang efisien dalam menggunakan aset perusahaan sehingga peningkatan aset tidak sebanding dengan peningkatan laba dimasa pandemi Covid-19. Sedangkan faktor eksternal yaitu diberlakukannya kebijakan *lockdown* maupun PPKM di masa pandemi Covid-19 yang membuat menurunnya daya beli masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dharmawan (2021) yang menyatakan bahwa *Return On Assets*, *Debt To Total Asset Ratio*, *Quick Ratio* dan *Inventory Turn Over* secara simultan tidak terdapat perbedaan signifikan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

5.2 *Debt to Equity Ratio* sebelum dan saat masa pandemi Covid-19

Pengujian *Wilcoxon signed rank test* pada variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa antara *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) saat masa pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) saat masa pandemi kurang dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi sebanyak 48 data. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Debt to Equity Ratio* (DER) saat masa pandemi lebih dari *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi sebanyak 16 data. Pada tabel 1 dan 2 rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum masa pandemi sebesar 1,015 dan mengalami penurunan pada saat masa pandemi sebesar 0,25 sehingga rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) selama masa pandemi menjadi 0,765.

Penurunan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya pada saat pandemi dibanding dengan sebelum pandemi karena hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besar aset yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* (DER) saat masa pandemi Covid-19 menurun kemungkinan terjadi karena perusahaan tidak begitu memanfaatkan penggunaan hutang terhadap modal. Penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) secara statistik penurunan tersebut berpengaruh. Dapat dikatakan bahwa rasio solvabilitas sebelum dan saat masa pandemi pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdapat perbedaan yang signifikan.

Penelitian ini berhasil membuktikan teori atribusi bahwa penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER) disebabkan faktor internal yaitu kekhawatiran manajemen tidak mampu membayar hutang sehingga perusahaan tidak menggantungkan tambahan dana yang diperoleh melalui hutang. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya tekanan pada awal masa pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia, dkk (2021) menyatakan bahwa CR dan PER perusahaan transportasi tidak berbeda antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan DER, TATO dan NPM perusahaan transportasi berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

5.3 *Current Ratio* sebelum dan saat masa pandemi Covid-19

Pengujian *Wilcoxon signed rank test* pada variabel *Current Ratio* (CR), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,556 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa antara *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi dengan *Current Ratio* (CR) saat masa pandemi tidak terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) saat masa pandemi kurang dari *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi sebanyak 28 data. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Current Ratio* (CR) saat masa pandemi lebih dari *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi sebanyak 36 data. Pada tabel 1 dan 2 rata-rata *Current Ratio* (CR) sebelum masa pandemi sebesar 0,170 dan mengalami kenaikan pada saat masa pandemi sebesar 0,023 sehingga rata-rata *Current Ratio* (CR) selama masa pandemi menjadi 0,193.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa terdapat 28 data yang memiliki *current ratio* kurang baik selama masa pandemi yang dikarenakan perusahaan masih belum sepenuhnya mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang kurang dalam menjamin liabilitas lancarnya, dibandingkan dengan *current ratio* sebelum masa pandemi Covid-19. Dan terdapat 36 data yang memiliki *current ratio* lebih baik selama masa pandemi yang dikarenakan perusahaan cukup maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin liabilitas lancarnya, dibandingkan dengan *current ratio* sebelum masa pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* pada perusahaan makanan dan minuman (*food and beverage*) yang tercatat di Bursa Efek Indonesia masih bagus selama pandemi berlangsung, karena mayoritas perusahaan mengalami peningkatan *current ratio*. Peningkatan rasio membuat perusahaan menjadi perusahaan yang lebih likuid dibandingkan dengan perusahaan lain. Likuid atau tidaknya perusahaan dapat dilihat Ketika

perusahaan memiliki kemampuan untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya menggunakan aset lancarnya.

Penelitian ini berhasil membuktikan teori atribusi bahwa peningkatan *current ratio* (CR) disebabkan faktor internal yaitu aset dari perusahaan masih dalam kategori bagus dan aset lancar yang dimiliki masih mampu untuk menutup atau melunasi liabilitas jangka pendeknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia, dkk (2021) yang menyatakan bahwa CR dan PER perusahaan transportasi tidak berbeda antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan DER, TATO dan NPM perusahaan transportasi berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

5.4 Total Asset Turnover sebelum dan saat masa pandemi Covid-19

Pengujian *Wilcoxon signed rank test* pada variabel *Total Asset Turnover* (TATO), menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hal tersebut berarti bahwa antara *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum masa pandemi dengan *Total Asset Turnover* (TATO) saat masa pandemi terdapat perbedaan yang signifikan. Berdasarkan tabel 4 menunjukkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) saat masa pandemi kurang dari *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum masa pandemi sebanyak 43 data. Sedangkan perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* (TATO) saat masa pandemi lebih dari *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum masa pandemi sebanyak 21 data. Pada tabel 1 dan 2 rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum masa pandemi sebesar 0,815 dan mengalami penurunan pada saat masa pandemi sebesar 0,195 sehingga rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) selama masa pandemi menjadi 0,620.

Berdasarkan uraian di atas, terlihat ada 42 data dengan *Total Asset Turnover* yang rendah saat masa pandemi karena pengelolaan aset perusahaan belum optimal, dibandingkan *Total Asset Turnover* sebelum masa pandemi. Dan ada 21 perusahaan yang memiliki *Total Asset Turnover* lebih baik di masa pandemi karena pengelolaan aset perusahaan yang cukup efektif, dibandingkan total asset turnover sebelum pandemi Covid-19. Dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas perusahaan kurang baik selama adanya pandemi, terbukti dari hasil *Total Asset Turnover* perusahaan.

Penelitian ini berhasil membuktikan teori atribusi bahwa penurunan *Total Asset Turnover* disebabkan faktor internal yaitu banyak dari aset yang masih menganggur dalam perusahaan dan tidak memiliki manfaat untuk menghasilkan *revenue*. Sedangkan faktor eksternal yaitu adanya kebijakan-kebijakan di masa pandemi Covid-19 sehingga perusahaan tidak optimal dalam pengelolaan aset. Hasil penelitian ini sejalan dengan Amalia, dkk (2021) menyatakan bahwa CR dan PER perusahaan transportasi tidak berbeda antara sebelum dan saat pandemi Covid-19, sedangkan DER, TATO dan NPM perusahaan transportasi berbeda antara sebelum dan saat terjadinya pandemi Covid-19.

6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian *wilcoxon signed rank test* maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Return On Assets* (ROA) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *Return on Asset* pada masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa perusahaan kurang efisien dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh laba.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Debt to Equity Ratio* (DER) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) pada masa pandemi mengalami penurunan yang menunjukkan bahwa semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya pada saat pandemi dibanding dengan sebelum pandemi karena hutang perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan besar aset yang dimiliki.
3. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *Current Ratio* (CR) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) pada masa pandemi mengalami peningkatan yang dikarenakan perusahaan cukup maksimal mengelola aset lancarnya yang menyebabkan aset lancar tersebut memiliki kontribusi yang baik dalam menjamin liabilitas lancarnya,

4. Terdapat perbedaan yang signifikan pada *Total Asset Turnover* (TATO) sebelum dan saat masa pandemi Covid-19. Nilai rata-rata *Total Asset Turnover* (TATO) pada masa pandemi mengalami penurunan karena pengelolaan aset perusahaan belum optimal.

7. Rekomendasi

Berdasarkan analisis dan pembahasan, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah ataupun memperluas populasi dan sampel penelitian yang digunakan, sehingga hasil penelitiannya lebih luas lagi mengenai rasio keuangan perusahaan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan periode pencarian yang lebih panjang sebelum dan selama pandemi Covid-19, atau dapat juga ditambah dengan periode setelah pandemi Covid-19 jika pandemi Covid-19 berakhir.
3. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah indikator rasio keuangan yang lain, sehingga hasil penelitian perbandingan kinerja keuangan sebelum dan saat masa pandemi Covid-19 lebih luas cakupan penelitiannya dan menambah wawasan.

Referensi

- Almubaroq, M. F., & Zulistiani (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Menggunakan Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Dan Rasio Solvabilitas Pada Perusahaan Rokok Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi*. Kediri. UNP Kediri. 862-871.
- Amalia, N., Budiwati, H., & Irdiana, S. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di BEI). *Progress Conference*.5 (1), 290-296.
- Brigham, Eugene F. Dan Joel F. Houston, (2011), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Penerjemah Yulianto. A. A. *Edisi Kesebelas, Edisi Indonesia*, Buku II, Jakarta : Salemba Empat
- Dharmawan, A. A. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Doctoral dissertation, UMSU.
- Engel, J.F., B.Roger., dan P. Miniard. (2010). *Perilaku Konsumen*. Alih bahasa Budiyanto. Binarupa Aksara. Jakarta.
- Gunawan, F. H., (2021). Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Sebelum Covid-19 Dan Pada Masa Covid-19. *Media Akuntansi dan Perpajakan Indonesia*. 3(1). 19-36.
- Ibrahim, I. H., Maslichah., & Sudaryanti. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*. 10(09), 25-34.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2007). *Standar Akuntansi Keuangan*. Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat. Jakarta.
- Jumingan. 2009. *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2011). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Manggala, G.T. (2021), Dampak Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sub Sektor *Basic Industry & Chemical, Consumer Goods Industry Dan Miscellaneous Industry* Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Doctoral dissertation, STIE YKPN.
- Moeljadi. (2006). *Manajemen Keuangan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif*. Penerbit Bayumedia publishing. Malang.
- Munawir, S. (2012). *Analisis Informasi Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham*. Jakarta: Salemba Empat.
- Pranita, E. (2020). Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari.2020. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari> (diakse 10 oktober 2021 jam 22:06)
- Putong, Iskandar. 2003. *Pengantar Ekonomi Mikro dan Makro* . Edisi II. Jakarta: Ghalia Indonesia, hlm. 32.

- Riyanto, Bambang, (2015), *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Edisi Keempat*, FEUGM, Yogyakarta.
- Robbins, Stephen P. 2007. *Perilaku Organisasi*, Alih Bahasa : Drs. Benyamin Molan, PT Indeks: Indonesia
- Sujarweni, V. W. (2019). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni, W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Wijayanto, A., & Seno, A. H.D., (2021). *Comparative Analysis Of Company Financial Performance Between Sub Sectors In The Consumer Goods Industry In Indonesia Before and During Teh Covid-19 Pandemic*, *Journal of Economics, Finance and Management Studies*.2427-2432.